BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan membahas lima subbabyaitu subbab Latar Belakang Masalah, subbab Rumusan Masalah, subbab Tujuan Penelitian, subbab Manfaat Penelitian serta subbab Definisi Istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan reseptif. Secara formal, keterampilan membaca diajarkan kepada siswa sekolah dasar (SD). Siswa di kelas rendah diajarkan untuk mengenali bentuk-bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat (Tarigan dalam Dalman, 2013). Berbeda dengan di kelas rendah, di kelas tinggi siswa diajariketerampilan membaca pemahaman. Artinya, di kelas tinggi siswa sudah bisa membaca pada urutan yang lebih tinggi. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Salah satu bentuk keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa kelas IV SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah membaca untuk menemukan gagasan utama. Agar siswa dapat menemukan gagasan utama, siswa perlu diberi pengetahuan mengenai gagasan utama itu sendiri dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk menemukan gagasan utama.

Selain bekal keilmuan yang dimiliki siswa harus cukup, ada satu hal lagi yang semestinya diperhatikan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD. Satu hal itu adalah wacana sebagai bahan pembelajaran menemukan gagasan utama. Memilih bahan bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar tentunya harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa,

Ellys Mellysa Dwi, 2015
ANALISIS SINTAKSIS DAN KETERBACAAN CERITA PENDEK PEERKECIL HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT EDISI FEBRUARI 2015 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memperhatikan tingkat keterbacaan teks wacana, karena daya tangkap siswa berbeda-beda.

Menurut(Tampubolon dalam Dalman, 2013: 24) “Keterbacaan ialah sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukarannya.” Jika bacaan terlalu sukar, kemungkinan siswa membacanya dengan lambat, atau bahkan berulang-ulang agar dapat memahami isi wacana. Sebaliknya, bacaan yang terlalu mudah akan membuat siswa bosan. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh guru dalam memilih bahan bacaan. Kesesuaian isi bacaan dan materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Untuk mengukur keterbacaan bisa menggunakan Tes Klose atau prosedur klose. Menurut Oller (dalam Dalman, 2013:25) manfaat teknik kloseadalah (1) untuk mengukur tingkat kesulitan teks, (2) untuk mengukur kemampuan dwibahasawan, (3) untuk meramalkan tingkat pemahaman membaca, (4) untuk menelaah kendala-kendala dalam teks, dan (5) untuk mengevaluasi efektivitas mengajar.

Wacana sebagai bahan pembelajaran menemukan gagasan utama harus disiapkan dengan sematang mungkin. Hal ini menjadi sangat penting karena bisa jadi siswa sudah memiliki keilmuan yang cukup tetapi tetap tidak bisa menemukan gagasan utama suatu paragraf. Ini bisa terjadi karena wacana yang dibaca siswa tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswaatau tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Kemudian padanan kalimat, klausa, dan farse pada wacana yang digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran menemukan gagasan utama juga harus diperhatikan. Jika tingkat keterbacaan tinggi anak akan lebih mudah memahaminya, begitu juga sebaliknya jika wacana yang tingkat keterbacaannya rendah akan menyulitkan siswa dalam memahaminya.

Kenyataan ini menunjukkan perlu adanya contoh wacana yang tepat untuk mengajarkan menemukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD. Selain itu diperlukan juga adanya rambu-rambu sebagai panduan bagi guru

dalam memilih atau membuat wacana sebagai bahan pembelajaran menemukan gagasan utama. Menurut Burn (dalam Rahim, 2007) bahwa setiap rubrik dalam surat kabar mempersyaratkan keterampilan membaca, dan rubrik cerita cocok digunakan untuk mengidentifikasi gagasan utama. Harian umum *Pikiran Rakyat* adalah sebuah surat kabar yang diterbitkan di Bandung, Jawa Barat. Diterbitkan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung dengan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) No. 035/SK. MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 11 Februari 1986 dan dicetak pada PT Granesia Bandung. Dalam surat kabar *pikiran rakyat*, setiap minggunya terbit Rubrik *Peer Kecil* (kawan bermain dan belajar) yang di dalamnya memuat bahan bacaan yang sesuai dengan kategori kebutuhan anak-anak.

Mengingat hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan analisis sintaktis dan keterbacaan cerpen *Peer Kecil* harian umum *Pikiran Rakyat* sebagai alternatif bahan pembelajaran menemukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD. Pemilihan cerpen yang dipilih sebagai objek penelitian adalah cerpen anak yang ditulis oleh anak-anak pada surat kabar *Pikiran Rakyat*, rubrik Peer Kecil edisi Februari 2015.

Pemilihan objek ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu pertama berdasarkan subjek penciptanya yaitu anak-anak, yang merupakan pengirim cerita pendek. Kedua berdasarkan medianya, yaitu surat kabar *pikiran rakyat*sebagai salah satu media massaatau koran regional berbasis provinsi Jawa Barat, dan juga beredar di luar Jawa Barat seperti Banten,DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan beberapa provinsi lainnya, hal initentukategori pembacanya akan menyeluruh secara umum dan termasuk juga kategori anak-anak. Ketiga surat kabar merupakan media massa yang aktual dan memiliki kala rutin penerbitan, yaitu setiap seminggu sekali (rubrik: Peer Kecil) sehingga penulis dapat meneliti klasifikasi kalimat dan menguji tingkat keterbacaan dari pemikiran anak secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Analisis Sintaktis dan Keterbacaan Cerita Pendek Peer Kecil Harian Umum

Pikiran Rakyat Edisi Februari 2015 sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana klasifikasi kalimat yang terdapat pada cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat*edisi Februari 2015?
2. Bagaimana keterbacaan cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat*edisi Februari 2015*?*
3. Bagaimana rambu-rambu dalam pembuatan wacana sebagai bahan pembelajaran menentukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD?
4. Bagaimana contoh wacana yang tepat untuk mengajarkan menentukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketahuinya klasifikasi kalimat cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat*edisi Februari 2015.
2. Diketahuinya keterbacaan cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat*edisi Februari 2015.
3. Didapatkannya rambu-rambu dalam pembuatan wacana sebagai bahan pembelajaran membaca pemahaman.
4. Diperolehnya contoh wacana yang tepat untuk mengajarkan menentukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Manfaat dari segi teori yaitu, untuk mengetahui klasifikasi kalimat dan keterbacaan cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat.*

Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru agar mengetahui rambu-rambu pembuatan wacana sehingga dapat memilih atau membuat wacana yang tepat bagi siswa kelas IV SD, dan tepat digunakan untuk bahan pembelajaran menemukan gagasan utama. Kemudian, wacana narasi hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran menemukan gagasan utama.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca, dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk kelayakan dalam pengajaran bahasa.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami isi penelitian dan untuk menghindari kesalahan pemahaman, berikut ini didefinisikan empat istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Istilah *cerita pendek (cerpen)*dalam penelitian ini adalah cerita yang terdapat padaPeer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat* edisi Februari 2015.
2. Istilah *analisis struktur sintaktis* dalam penelitian ini adalah terbatas pada analisis kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausa, analisis kalimat berdasarkan struktur internal klausa utama, analisis kalimat berdasarkan jenis respon yang diharapkan, analisis kalimat berdasarkan pada sifat hubungan aktor-aksi, analisis kalimat berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa verbal utama, analisis kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar, analisis kalimat berdasarkan posisinya dalam percakapan, analisis kalimat berdasarkan konteks dan jawaban yang diberikan, yang terdapat pada cerpen Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat.*

3. Istilah *analisis keterbacaan* dalam penelitian ini adalah analisis tingkat mudah-sukarnya memahami cerpen yang terdapat pada Peer Kecil harian umum *Pikiran Rakyat* dengan menggunakan prosedur klose.
4. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan menemukan gagasan utama bagi siswa kelas IV SD, yang terdiri atas materi mengenai menemukan gagasan utama, cerpen, dan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama.